

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 Pengertian *Leverage*

Menurut Kasmir (2018:112), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. Perusahaan perlu menyeimbangkan antara utang yang sebaiknya diambil serta sumber-sumber yang dapat digunakan untuk melunasinya. Karena, dengan penggunaan utang yang tinggi maka akan membuat perusahaan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* yaitu kondisi perusahaan yang sulit melepaskan beban utang.

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan utang dalam perusahaan. *Leverage* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola utang untuk mencapai keuntungan. Jika *leverage* meningkat, itu menunjukkan bahwa investasi yang sedang dilakukan memiliki risiko yang tinggi. Sebaliknya, jika *leverage* rendah maka dapat dipastikan investasi yang sedang dilakukan memiliki risiko yang rendah (Hariri, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. *Leverage* menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam

penggunaan utangnya, di mana *leverage* yang tinggi mencerminkan risiko yang lebih besar, sementara *leverage* yang rendah mencerminkan risiko yang lebih kecil.

Berikut adalah tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan *leverage* menurut Kasmir (2018):

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain seperti kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap (angsuran, pinjaman, dan bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dengan modal yang dimiliki.
4. Untuk mengukur seberapa besar bagian aset yang dibiayai dengan utang.
5. Untuk melihat sejauh mana utang mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan.
6. Untuk menilai seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan terhadap utang jangka panjang.
7. Untuk melihat berapa kali modal sendiri dapat menutupi jumlah pinjaman yang akan segera dibayar.

2.1.1.2 Jenis – Jenis *Leverage*

Terdapat tiga jenis *leverage* yang biasa digunakan oleh perusahaan, yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, *combined leverage*.

1. *Operating Leverage (Leverage Operasi)*

Operating Leverage digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan bagaimana perubahan dalam penjualan dapat menghasilkan peningkatan yang lebih besar pada laba sebelum pajak melalui indikator membandingkan persentase perubahan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dengan persentase perubahan penjualan (Dewi & Indriyani, 2018). *Operating Leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas karena jika suatu perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi, maka dapat mengurangi profitabilitas yang diharapkan. Namun, apabila laba yang diperoleh lebih besar dari biaya operasional maka dapat meningkatkan profitabilitas (Putra & Kadang, 2020).

2. *Financial Leverage (Leverage Keuangan)*

Financial Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan beban keuangan tetap guna memperbesar dampak perubahan EBIT terhadap laba bersih per saham (EPS). Perusahaan menerapkan kebijakan *financial leverage* bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, karena dengan memanfaatkan utang, perusahaan dapat memperluas bisnisnya dan memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh laba yang tinggi (Putra & Kadang, 2020).

3. *Combined Leverage (Leverage Kombinasi)*

Menurut Kamaludin dan Indriani (2018), *Combined Leverage* merupakan penggabungan dari kedua *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial*

leverage yang berfungsi untuk mengukur secara langsung pengaruh perubahan penjualan terhadap laba setelah pajak.

2.1.1.3 Pengertian *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Brigham dan Houston (2010), *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total kewajiban utang perusahaan dengan dan ekuitas pemegang sahamnya. Total utang mencakup kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sementara ekuitas pemegang saham meliputi modal yang disetor dan laba yang ditahan oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total utang dan modal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menggunakan modal yang dimiliki (Satria, 2022).

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar risiko yang harus dihadapi, dan investor akan mengharapkan peningkatan laba. Di samping itu, rasio yang tinggi juga mencerminkan bahwa proporsi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aset cenderung kecil (Chandra *et al.*, 2021).

Menurut Kasmir (2018:159), indikator yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) yaitu dengan menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipakai perusahaan untuk mengetahui kemampuan suatu

perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

2.1.1.4 Tujuan dan Manfaat *Debt Equity Ratio* (DER)

Adapun tujuan dari penggunaan *debt to equity ratio* (DER) menurut Kasmir (2018:153), adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai keadaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak lain.
2. Untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetap (angsuran, pinjaman, dan bunga) yang harus dibayar.
3. Untuk mengevaluasi keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap dan modal yang dimiliki.
4. Untuk mengevaluasi seberapa banyak dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
5. Untuk mengevaluasi seberapa besar dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

Beberapa manfaat *debt to equity ratio* (DER) menurut Kasmir (2018:154), sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya (angsuran, pinjaman, dan bunga).

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset tetap dan modal yang dimiliki.
4. Untuk menganalisis seberapa banyak dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
5. Untuk menganalisis seberapa banyak dana pinjaman yang akan segera ditagih dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang ada.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu (Stawati, 2020). Ketika suatu perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. Akan tetapi, jika suatu perusahaan tidak mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut kurang baik (S. W. Sari & Hidayat, 2017).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya dalam waktu tertentu. Metode umum yang digunakan oleh manajer dan investor dalam membandingkan dan melihat kinerja operasional perusahaan yaitu dengan cara menganalisis profitabilitas. Dalam hal ini, manajer memberikan informasi kepada investor mengenai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasinya (Farida Idayati, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode

tertentu. Dengan profitabilitas yang tinggi itu menandakan kinerja perusahaan yang baik, sedangkan profitabilitas yang relatif rendah menunjukkan bahwa adanya kinerja perusahaan yang kurang baik. Profitabilitas juga menjadi tolok ukur manajer dan investor untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196), tujuan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Membandingkan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba seiring berjalannya waktu.
4. Menilai jumlah laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri.

Manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2018:197), yaitu:

1. Mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perbandingan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun ini.
3. Mengetahui perkembangan laba seiring berjalannya waktu.
4. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.

5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Indikator Profitabilitas

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* (Sartono, 2017).

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan indikator untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan serta untuk menentukan harga produk. Jika harga pokok penjualan naik, maka *gross profit margin* akan berkurang, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin baik kinerja operasional perusahaan, yang berarti biaya produksi relatif kecil dibandingkan dengan penjualan.

Gross Profit Margin adalah rasio yang membandingkan laba kotor perusahaan dengan penjualan yang dicapai dalam periode tertentu. Peningkatan *gross profit margin* menandakan bahwa perusahaan memperoleh laba kotor yang tinggi dari penjualan bersihnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya administrasi, penyusutan, bunga atas utang, serta pajak (Yurifka Inadia Bahar, 2023). Rumus *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Tingginya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan telah menetapkan harga produknya dengan tepat serta mampu mengelola biaya secara efisien (Irawan & Sitohang, 2018). *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mencapai keuntungan yang optimal (Satria, 2022). Berikut adalah rumus *return on asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan ekuitas yang diinvestasikan, serta digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan oleh pemilik atau pemegang saham (Hidajat, 2018). Rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3 *Growth Opportunity*

2.1.3.1 Pengertian *Growth Opportunity*

Growth opportunity merupakan kesempatan atau peluang pertumbuhan di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tumbuh di masa yang mendatang (Nufyar & Mulyani, 2023). *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan di mana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang (Fuada, 2023). *Growth opportunity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan suatu perusahaan dalam mempertahankan ekonominya dengan berinovasi membuat produk baru (Angelika Agustina Silaban & Benarda, 2023).

Dari sudut pandang investor, perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dianggap memiliki potensi keuntungan. Pertumbuhan perusahaan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan. perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Pertumbuhan ini mencakup total aset, baik peningkatan maupun penurunan yang terjadi dalam satu periode (Azka, 2022).

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* adalah peluang untuk mengembangkan suatu perusahaan melalui inovasi produk baru atau diversifikasi produk yaitu memperkenalkan produk baru yang berbeda dari produk yang sudah ada. Dengan perusahaan

memanfaatkan peluang pertumbuhan secara efektif maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan serta memperluas pasar pangsa pasar.

Menurut (Indra Widjaja, 2019) *growth opportunity* diukur menggunakan indikator pertumbuhan aset, karena dengan menggunakan indikator pertumbuhan aset ini dapat memberikan gambaran untuk menilai bagaimana penggunaan utang dan perolehan keuntungan perusahaan untuk membiayai operasinya, maka rumus *growth opportunity* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset_{(t)} - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{(t-1)}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi pendukung untuk penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faiqotul, Jeni, dan Ronny (2016), “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015” menyimpulkan bahwa Premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, Klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, *Underwriting* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.
2. Stefen dan Wahyu (2023), “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2021” menyimpulkan bahwa struktur modal tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan

aset, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Ketika profitabilitas naik, maka pertumbuhan aset akan meningkat. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset.

3. Tiar Suciati (2021), “Pengaruh Biaya Operasional, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020” menyimpulkan bahwa biaya operasional tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara bersama-sama biaya operasional, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.
4. Hermanto (2018), “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Aset (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2015)” menyimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset sedangkan secara simultan variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.
5. S. I. P. Sari (2019) “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Pendidikan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”, menyimpulkan bahwa Premi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, Klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, Hasil *underwriting* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset,

Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, Premi, klaim, hasil *underwriting*, investasi, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

6. Fadilla (2023) “Pengaruh Premi, Klaim, Solvabilitas, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2018-2021” menyimpulkan bahwa premi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan klaim, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.
7. A. R. Pratiwi (2022), “Pengaruh Tingkat Pendapatan Kontribusi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2019)”, menyimpulkan bahwa pendapatan kontribusi, dan beban operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset sedangkan klaim dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Sedangkan secara simultan pendapatan kontribusi, klaim, profitabilitas dan beban operasional signifikan atau berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
8. Ula (2020), “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2019”, menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan aset, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, ROA tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan aset, secara simultan seluruh variabel (NPF, FDR, dan ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

9. Alawiyah (2019), “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018” menyimpulkan bahwa NPF, FDR, ROA, dan pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. Secara parsial, hanya NPF yang berpengaruh signifikan negatif, sedangkan FDR, ROA, dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan.
10. Hafiyah Nur (2020), “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel *Intervening*” menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, ROA dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, FDR tidak mampu memediasi hubungan NPF dan pertumbuhan aset, FDR tidak mampu memediasi hubungan antara ROA dan pertumbuhan aset.
11. Pulungan (2021), “Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia” menyimpulkan bahwa FDR signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset, SBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset, ROA signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset, FDR, SBIS dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

12. Rizal (2015), “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, BoPo, Modal, Kredit yang disalurkan dan ROA terhadap pertumbuhan aset Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia periode 2009-2010” menyimpulkan bahwa CAR, Kredit yang disalurkan dan *Return on Aset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan NPL, LDR, BoPo dan Modal tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset.
13. Ilyas (2019) “Analisis Pengaruh Total Pembiayaan dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018” menyimpulkan bahwa Pengaruh total pembiayaan dan ROA secara simultan terhadap pertumbuhan total aset, Pengaruh total pembiayaan dan ROA secara parsial terhadap pertumbuhan total aset.
14. Ningsi (2023), “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah periode 2017-2021” menyimpulkan bahwa secara parsial DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset, BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset.
15. Royana (2024), “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022” menyimpulkan bahwa inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset, sedangkan dalam jangka panjang inflasi berpengaruh terhadap total aset. BOPO dalam jangka

pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap total aset. ROA dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset sedangkan ROA dalam jangka panjang berpengaruh terhadap total aset.

16. Efendy (2015), “Pengaruh *Return On asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Sektor Perbankan (Studi Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset, LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset, ROA dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.
17. Abd. Ghofar (2012), “Pengaruh premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia Tahun 2006-2009” menyimpulkan bahwa Premi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.
18. Istiqomah *et al* (2023) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2016” menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total Aset, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.
19. Septiani (2016) “Pengaruh premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kendaraan bermotor yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2011–2015)” menyimpulkan bahwa Premi dan Investasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset, Klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

20. Junita (2021), “Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset (Studi pada Perusahaan Asuransi Astra)” menyimpulkan bahwa Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan aset.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Faiqotul, Jeni, dan Ronny (2016), “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil <i>Underwriting</i> , dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015”	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Premi, Klaim, dan <i>Underwriting</i> Subjek Penelitian: Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.	Premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, Klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, <i>Underwriting</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.	e – Jurnal Riset Manajemen
2	Stefen dan Wahyu (2023), “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Subjek Penelitian: Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa	Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.	Journal of Financial Economics & Investment Vol. 3, No. 3, September 2023, pp. 146-159

	Efek Indonesia Tahun 2010-2021”	<i>Growth Opportunity</i>	Efek Indonesia Tahun 2010-2021.	Ketika profitabilitas naik, maka pertumbuhan aset akan meningkat. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset.	
3	Tiar Suciati (2021), “Pengaruh Biaya Operasional, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Subjek Penelitian: Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”	biaya operasional tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	<i>Repository</i> Panca Sakti Tegal
4	Hermanto (2018), “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Aset (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2015)”	Variabel Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Subjek Penelitian: Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2015	Secara parsial variabel Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset sedangkan secara simultan variabel <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.	<i>Repository</i> Insitut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang
5	S.I.P Sari (2019), “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil <i>Underwriting</i> , Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Pendidikan Syariah Di Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator	Variabel Independen: Premi, Klaim, Hasil <i>Underwriting</i> , dan Investasi Subjek Penelitian: Perusahaan Asuransi Pendidikan Syariah Di	Premi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, Klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset,	<i>Repository</i> Universitas Islam Riau

	Periode 2013-2017”.	<i>Growth Opportunity</i>	Indonesia Periode 2013-2017	Hasil <i>underwriting</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, Premi, klaim, hasil <i>underwriting</i> , investasi, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	
6	Fadilla (2023). “Pengaruh Premi, Klaim, Solvabilitas, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2018-2021”	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Premi, Klaim, Solvabilitas, dan Investasi Subjek Penelitian: Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2018-2021	Premi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan klaim, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	<i>Repository</i> UIN Raden Intan Lampung
7	A.R. Pratiwi (2022), “Pengaruh Tingkat Pendapatan Kontribusi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator	Variabel Independen: Tingkat Pendapatan Kontribusi, Klaim, dan Beban Operasional Subjek Penelitian: Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK	Pendapatan kontribusi, dan beban operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan aset sedangkan klaim dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap	<i>Repository</i> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

	Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2019”.	<i>Growth Opportunity</i>	Periode 2016-2019.	pertumbuhan aset perusahaan. Sedangkan secara simultan pendapatan kontribusi, klaim, profitabilitas dan beban operasional signifikan atau berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.	
8	Ula (2020), “Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2019”.	Variabel Independen: Indikator ROA pada Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Subjek Penelitian: Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2019	NPF berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan aset, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, secara simultan seluruh variabel (NPF, FDR, dan ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.	<i>Repository</i> UIN Sumatera Utara
9	Alawiyah (2019), Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018”	Variabel Independen: ROA Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Pembiayaan Subjek Penelitian: Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018	NPF, FDR, ROA, dan pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. Secara parsial, hanya NPF yang berpengaruh signifikan negatif, sedangkan FDR, ROA, dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan.	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

10	Nur (2020), “Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah dengan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai Variabel <i>Intervening</i> ”	Variabel Independen: Indikator ROA pada Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai Variabel <i>Intervening</i> Subjek Penelitian: Pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2015-2019	NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, ROA dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, FDR tidak mampu memediasi hubungan NPF dan pertumbuhan aset, FDR tidak mampu memediasi hubungan antara ROA dan pertumbuhan aset.	<i>Repository</i> Institut Pesantren KH. Abdul Chalim
11	Pulungan (2021), “Pengaruh <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>return on asset</i> (ROA) terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia”	Variabel Independen: Indikator ROA pada Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), dan sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Subjek Penelitian: Pada Perusahaan perbankan syariah di Indonesia Tahun 2016-2019	FDR signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset, SBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset, ROA signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset, FDR, SBIS dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset	<i>Repository</i> IAIN Padangsidimpuan.
12	Rizal (2015), “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, BoPo, Modal, Kredit yang disalurkan dan ROA terhadap pertumbuhan aset Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia periode 2009-2010”	Variabel Independen: Indikator ROA Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: CAR, NPL, LDR, BoPo, Modal, Kredit yang disalurkan Subjek Penelitian: Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia periode 2009-2010	CAR, Kredit yang disalurkan dan <i>Return on Aset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan NPL, LDR, BoPo dan Modal tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset	Jurnal Politeknik Negeri Medan

13	Ilyas (2019), “ Analisis Pengaruh Total Pembiayaan dan <i>Return on Assets</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”	Variabel Independen: Indikator ROA Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Pembiayaan Subjek Penelitian: Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	Pengaruh total pembiayaan dan ROA secara simultan terhadap pertumbuhan total aset, Pengaruh total pembiayaan dan ROA secara parsial terhadap pertumbuhan total aset.	Jurnal Online Mahasiswa Program Studi di FSEI Vol. 1 No. 1 Des 2020
14	Ningsi (2023), “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah periode 2017-2021”	Variabel Independen: Indikator ROA Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional Variabel Dependen: Pendapatan Operasional (BOPO) Subjek Penelitian: Perusahaan Perbankan Syariah periode 2017-2021	secara parsial DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset, BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset.	<i>Repository</i> Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik. https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/531/
15	Royana (2024), “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022”	Variabel Independen: Indikator ROA Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Subjek Penelitian: Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2020-2022	inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset, sedangkan dalam jangka panjang inflasi berpengaruh terhadap total aset. BOPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap total aset. ROA dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap total aset sedangkan ROA dalam jangka panjang berpengaruh terhadap total aset.	<i>Repository</i> IAIN Ponorogo

16	Efendy (2015), “Pengaruh <i>Return On asset</i> (ROA) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Sektor Perbankan (Studi Pada Bank <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”	Variabel Independen: Indikator ROA Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Subjek Penelitian: Pada Sektor Perbankan (Studi Pada Bank <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset, LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset, ROA dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	<i>Repository</i> Universitas Mercu Buana
17	Abd. Ghofar (2012), “Pengaruh premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia Tahun 2006-2009”	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: premi, klaim, dan investasi Subjek Penelitian: Perusahaan asuransi syariah di Indonesia Tahun 2006-2009	Premi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.	<i>Repository</i> UN Sunan Kalijaga
18	Istiqomah <i>et al</i> (2023), “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2016”	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan Pertumbuhan Pembiayaan Subjek Penelitian: Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2016	Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total Aset, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.	Jurnal Ilmu Multidisiplin e-ISSN:2829-4580, p-ISSN: 2829-4599 Vol.1 No.4 Januari-Maret 2023
19	Septiani (2016), “Pengaruh premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kendaraan bermotor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: premi, klaim, dan investasi Subjek Penelitian; Pada perusahaan asuransi kendaraan bermotor yang terdaftar di Bursa	Premi dan Investasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset, Klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset, Profitabilitas tidak	<i>Repository</i> Unissula

	(periode tahun 2011–2015)”		Efek Indonesia (periode tahun 2011–2015	memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	
20	Junita (2021), “Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset (Studi pada Perusahaan Asuransi Astra Tahun 2011-2019)”.	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset sebagai Indikator <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen: Premi, Klaim, dan Investasi Subjek Penelitian: Pada Perusahaan Asuransi Astra Tahun 2011-2019	Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan aset	<i>Repository Universitas Brawijaya</i>
Salma Maitsha Kamila. 213403137. “Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Growth Opportunity</i> (Survei Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023)”.					

2.2 Kerangka Pemikiran

Perekonomian di Indonesia pada saat ini didorong oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga. Salah satu sektor industri yang memiliki pertumbuhan ekonomi tercepat adalah sektor makanan dan minuman. Sektor ini memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari. Potensi pertumbuhan sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat besar, berkat kekayaan sumber daya alam dan permintaan domestik yang tinggi. Sehingga banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru pada sektor ini (Kasrianti *et al*, 2023).

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori *Pecking Order* dan teori *Signal*. Teori *pecking order* diperkenalkan pertama kali oleh Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan berdasarkan prioritas tertentu yang dipengaruhi oleh tingkat ketidakpastian dan

biaya informasi. Dalam hal ini, perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan utang dan ekuitas. Jika dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan memilih utang, karena biaya utang lebih rendah daripada ekuitas. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan cenderung menggunakan utang untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada. Penggunaan utang yang tepat dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan dan mendorong pengembangan bisnis lebih lanjut tanpa harus mengorbankan kepemilikan saham yang ada.

Teori *Signal* pertama kali dikenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menggunakan informasi yang dapat diamati untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang kualitas perusahaan dan sinyal ini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian yang dialami oleh investor terkait prospek dan kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2010:184). Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dianggap sebagai sinyal positif kepada investor tentang kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil, sehingga dapat menarik investor untuk mendukung pengembangan perusahaan melalui peningkatan investasi.

Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) adalah indikator penting yang mencerminkan prospek perkembangan suatu perusahaan di waktu yang akan datang melalui peningkatan kapasitas produksi maupun inovasi produk (Haki, 2021). Dalam sektor makanan dan minuman yang kompetitif ini, perusahaan harus mampu memanfaatkan *leverage* dan profitabilitas untuk mendorong peluang pertumbuhan

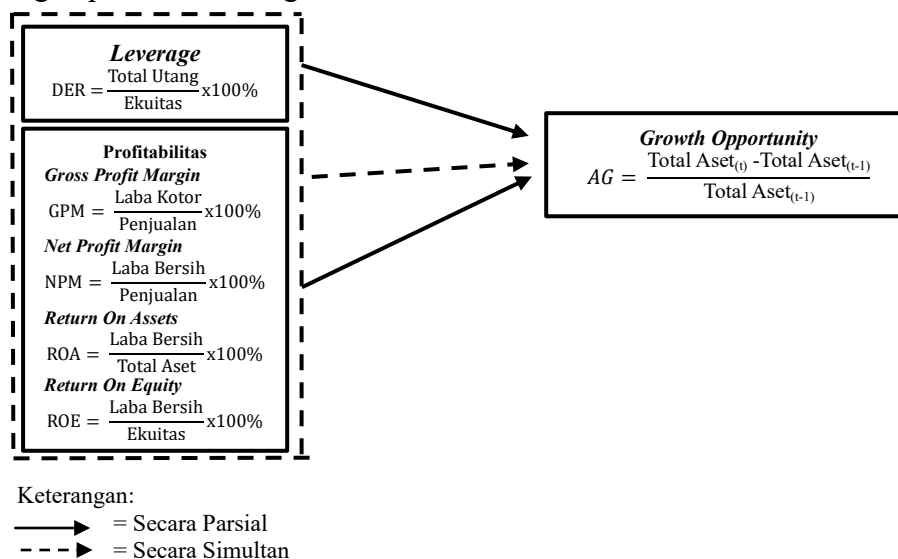
perusahaan di masa depan. Peluang pertumbuhan ini diukur menggunakan indikator pertumbuhan aset, karena dengan pertumbuhan aset tersebut memberikan gambaran untuk menilai bagaimana penggunaan utang dan perolehan keuntungan perusahaan untuk membiayai operasinya (Indra Widjaja, 2019).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai menggunakan utang (Kasmir, 2018:112). Untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan modal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menggunakan modal yang dimiliki (Satria, 2022). Perusahaan perlu menyeimbangkan antara utang yang sebaiknya diambil serta sumber-sumber yang dapat digunakan untuk melunasinya. Ketika suatu perusahaan mengelola utangnya dengan bijak itu menandakan bahwa perusahaan mampu menggunakan penggunaan utang untuk mendanai ekspansi perusahaan yang mendorong pertumbuhan perusahaan seperti peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk (Putra Pradana, 2021).

Selain *leverage*, profitabilitas juga dapat mempengaruhi *growth opportunity*. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Dengan profitabilitas yang tinggi itu menandakan kinerja perusahaan yang baik, sedangkan profitabilitas yang relatif rendah menunjukkan bahwa adanya kinerja perusahaan yang kurang baik. Profitabilitas juga menjadi tolok ukur manajer dan investor untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini untuk mengukur

Profitabilitas menggunakan indikator *Gross Profit Margin* (GPM) yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas dengan membandingkan laba kotor perusahaan dengan penjualan yang dicapai dalam periode tertentu (Yurifka Inadia Bahar, 2023). *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan (Irawan & Sitohang, 2018). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan (Satria, 2022). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan ekuitas yang diinvestasikan, serta digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham (Hidajat, 2018).

Keterkaitan antar variabel *leverage* dan profitabilitas terhadap *growth opportunity* adalah dengan melakukan manajemen yang baik dari penggunaan *leverage* dan profitabilitas maka dapat menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih besar, sedangkan ketidakseimbangan dalam salah satu variabel dapat menghambat suatu perusahaan untuk tumbuh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara untuk rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Growth Opportunity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Growth Opportunity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Growth Opportunity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.